

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan olahraga sangat penting bagi setiap individu. Namun, aktivitas olahraga setiap orang berbeda dapat dilihat dari status sosial, jenis kelamin, tempat tinggal, dan tingkat kebugaran jasmaninya. Orang yang status sosial ekonominya tinggi cenderung memperhatikan kegiatan olahraga. Orang yang tinggal di daerah dataran rendah banyak berolahraga daripada yang tinggal di daerah perbukitan. Orang yang kebugaran jasmaninya baik lebih sering berolahraga daripada yang kebugarannya rendah. Orang berolahraga juga disesuaikan dengan kebutuhannya. Perbedaan kebutuhan dan persepsi orang yang berbeda akan menentukan perbedaan aktivitas olahraga, ada yang butuh hanya untuk kesegaran jasmani, rekreasi atau untuk prestasi.

Bagi sebagian anggota masyarakat yang berolahraga hanya untuk kesegaran jasmani merasa cukup jika setelah berolahraga badan terasa hangat, dan keluar keringat. Bagi yang butuh rekreasi merasa cukup jika ada perasaan senang dan segar. Orang akan mencari tempat baru dengan suasana baru. Sedangkan bagi yang bertujuan prestasi, berolahraga untuk menjadi juara.

Pembelajaran olahraga di sekolah dasar khususnya lari 40 meter diambil untuk menyesuaikan pembelajaran *multilateral*. Dalam proses pembelajaran di SD yang sangat sesuai dengan anak usia 7-12 tahun. Pertama adalah proses pembelajaran itu yang meliputi pelaksanaan materi dan metode pembelajaran yang tepat dan yang keduanya adalah mencapai tujuan jasmani kepada siswa sehingga siswa mendapatkan manfaat yang nyata dari proses pembelajaran.

Desa Panusupan adalah salah satu desa di daerah perbukitan yang secara sosial ekonomi masyarakatnya berada di bawah garis kemiskinan yang mempunyai mata pencaharian sebagai tenaga buruh, seperti buruh tani, penebang pohon di hutan, mengangkut kayu, demikian pula anak-anak setelah bersekolah masih membantu orang tua untuk mencari makanan kambing serta harus mencari kayu bakar ke hutan yang memerlukan kekuatan fisik yang cukup. Dengan kegiatan sehari-hari yang demikian akan membantu pembentukan fisik yang kuat.

Desa di daerah perbukitan umumnya lebih luas dari desa yang lain maka tidak sedikit anak-anak sekolah yang harus menempuh perjalanan jauh untuk menuju ke sekolah yang mestinya memerlukan banyak tenaga dan waktu. Sementara jalan-jalan belum bisa dilalui fasilitas transportasi seperti mobil dan sepeda motor. Maka agar tidak terlambat ke sekolah anak-anak harus melakukan jalan cepat atau lari maka kebiasaan seperti itu akan melatih kekuatan fisik dan pernafasan.

Keadaan suhu udara di daerah perbukitan yang lebih segar akan menambah ketahanan dan ketekunan para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar penjasorkes, di lapangan, sehingga akan sangat membantu para pendidik dalam mengajar untuk mencapai keberhasilan. Dalam keadaan suhu udara yang lebih panas akan mengganggu para pendidik khususnya guru penjasorkes dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dilapangan dengan alasan panas anak-anak tidak mampu bertahan dibawah sinar matahari, sehingga tujuan pembelajaran keberhasilannya tidak maksimal karena siswa

sudah tidak konsentrasi dan malas dalam mengikuti pelajaran khususnya teknik dasar lari.

SD Negeri 1 Bantarbarang, dengan kondisi daerah yang sudah maju, keadaan tanah rata, jalan lebar, gang-gang dan jalan sudah dicor atau diaspal sehingga dapat dilalui fasilitas transportasi seperti sepeda motor, sepeda, becak dan alat transportasi lainnya.

Ekonomi masyarakat yang relatif sudah mampu sehingga anak-anak kan lebih manja dan tidak mau membantu orang tua karena sudah merasa cukup mampu, maka kebanyakan waktu dipergunakan untuk bermain dirumah atau nonton televisi maka dengan kenyataan di daerah dataran seperti diuraikan di atas akan mengurangi aktivitas anak sehari-hari, seperti pergi ke sekolah lebih memilih sarana transportasi yang ada seperti naik sepeda, becak dan diantar orang tua dengan kendaraan bermotor yang semua itu akan berakibat proses pembentukan kemampuan fisik anak kurang baik, bisa berpengaruh kepada sebagian anak di daerah dataran memiliki kemampuan lari jarak pendek yang kurang baik.

Prestasi olahraga dipandang oleh masyarakat khususnya melihat dari sering diperolehnya piala kejuaraan dimana masyarakat atau sekolah yang sering mendapatkan piala. Maka disamping bertujuan mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga serta untuk memberikan pembelajaran bagi siswa yang belum memahami tentang lari *sprint* yang baik karena lari merupakan cabang yang sering dilombakan untuk mencapai bibit-bibit atlet yang berprestasi pemerintah daerah setiap tahun menyelenggarakan

kegiatan olahraga yang disebut "Pekan Olahraga dan Seni" (Porseni) untuk siswa sekolah dasar dan "Pekan Olahraga Pelajar Daerah" (Popda) untuk siswa SLTP dan SLTA yang didalamnya berisi kegiatan pertandingan dan perlombaan bidang olahraga dan kesenian termasuk lomba atletik yang terdiri dari nomor lari, lompat dan lempar. Di dalam pelaksanaan lomba tersebut sering muncul anak-anak yang berprestasi khususnya nomor lari 40 meter di *kids athletics* dan mendapat juara berasal dari daerah yang jauh dari daerah perkotaan atau daerah dataran, melainkan dari daerah pegunungan atau daerah perbukitan yang tidak terbayangkan dengan dasar keadaan fisik atau postur dan sosial ekonomi di daerah tersebut.

SD Negeri 1 Panusupan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di daerah perbukitan yang mempunyai jumlah siswa 185 terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 112 siswa perempuan. Jumlah guru pengajar SD tersebut berjumlah 9 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 7 perempuan hampir semua guru berasal dari daerah perbukitan kecuali 2 guru yang berasal dari daerah dataran rendah dimana 7 orang guru sudah berstatus pegawai negeri sipil dan 2 orang sisanya masih masih wiyata bakti SD tersebut memiliki lapangan yang cukup luas namun separuh masih dalam keadaan berlumpur dan hanya separuh yang bisa dipergunakan untuk tes lari 40 meter. Orang tua siswa kebanyakan memiliki pengetahuan yang sangat kurang dikarenakan tingkat pendidikan yang sangat rendah karena 70% orang tua siswa berpendidikan sekolah dasar sehingga kurang lancar dalam membaca dan menulis, namun kesadaran untuk berkumpul, bermusyawarah untuk memikirkan pendidikan

cukup tinggi. Terbukti ketika diundang dalam rapat komite sekolah bisa mencapai 70%. Orang tua siswa yang hadir walaupun diwakili orang para ibu rumah tangga.

SD Negeri 1 Bantarbarang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di daerah dataran rendah yang mempunyai jumlah siswa 325 yang terdiri dari 180 siswa laki-laki dan 205 siswa perempuan. Jumlah guru pengajar di SD tersebut berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, yang semuanya berasal dari daerah dataran rendah disekitarnya. Adapun yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil berjumlah 11 orang dan sisanya masih berstatus guru wiyata bakti. SD N tersebut memiliki lapangan olahraga yang bagus dan sering dipergunakan untuk kompetisi sepak bola tingkat kecamatan. Orangtua siswa kebanyakan tingkat pengetahuannya sudah cukup maju karena 40% sudah tuntas wajar 9 tahun atau lulus SMP sehingga sudah cukup lancar dalam membaca dan menulis. Kesadaran dalam berkumpul, bermusyawarah tentang pendidikan sudah tinggi, terbukti apabila diundang untuk rapat komite sekolah bisa mencapai 90%. Yang dihadiri mayoritas ibu-ibu rumah tangga sedang bapak-bapaknya lebih memilih mencari nafkah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lari masih rendah dan malas-malasan.

2. Siswa belum memahami tentang lari *Sprint* yang baik.
3. Anak didaerah dataran rendah memiliki kemampuan lari jarak pendek yang kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk menghindari tanggapan-tanggapan yang keliru atau kurang tepat dan menjadikan kajian dan pemecahan masalah lebih fokus. Maka peneliti akan meneliti tentang tingkat kemampuan lari 40 m siswa kelas V SD ditinjau dari letak geografis daerah perbukitan dan dataran rendah pada tahun pelajaran 2012/2013?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah apakah ada perbedaan tingkat kemampuan lari jarak pendek antara siswa kelas V SD di tinjau dari letak geografis Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga pada tahun 2012.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan lari jarak pendek antara siswa kelas V SD Negeri 1 Panusupan dan SD Negeri Bantarbarang pada tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan lari 40 meter siswa kelas V SD di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

b. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu referensi bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu referensi bagi para pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan dalam meningkatkan dan mengembangkan olahraga lari *sprint* bagi anak-anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan, dalam mengajar khususnya dalam cabang olahraga atletik nomor lari 40 meter yang terdapat dalam pedoman *Kids Athletics*.